

HUBUNGAN ETIKA PROFESI DAN NILAI BUDAYA DALAM MENENTUKAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA RESOLUSI INDUSTRI 5.0

Selsha Tamara

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
selshatamara203@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana perkembangan teknologi yang ada dan seberapa besar upaya untuk mempersiapkan kesiapan sumber daya manusia pada sisi pemanfaatan teknologi di era *society* 5.0. Bagaimana teknologi digital dapat membantu kehidupan sosial agar hubungan sosial dapat menjadi budaya organisasi yang baik, memberdayakan pekerja dengan manusiawi, peningkatan kebahagiaan kerja sesuai dengan *passion* yang bisa membuat kinerja meningkat. Disamping penguraian secara teoritis, juga mencoba melengkapi dengan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian turut membantu untuk memberikan manfaat guna merubah pola pikir manusia terutama generasi muda untuk terus berkembang ke arah positif. Generasi muda Indonesia dalam hal ini berperan sebagai masyarakat yang mengaplikasikan *roadmap* tersebut, generasi muda dituntut untuk lebih siap menghadapi era 5.0 dengan memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada karena SDM dalam negeri tak kalah berkualitaskannya dengan SDM luar negeri, juga dengan memasuki era 5.0 diharapkan dapat berdampak pada pengembangan SDM melihat masih adanya kesenggangan SDM di berbagai bidang. *Society* 5.0 sebagai komplemen dari revolusi industri 4.0 perlu di arahkan pada generasi muda untuk kemajuan bangsa Indonesia di masa mendatang. Generasi muda memiliki perilaku kreatif dan inspiratif, cenderung membangun pola kerja mereka dengan keterampilan interpersonal yang kuat. Serta generasi muda yang kreatif, inovatif dan produktif sejak dini perlu diperkaya dengan keterampilan *softskill* yang tertuang dalam *society* 5.0. Tentu ketentuan paripurna tersebut diharapkan berhasil memenangkan persaingan di era disruptif dan dunia tak terbatas. Karena pada dasarnya *society* 5.0 merupakan suatu konsep masyarakat yang berpusat kepada manusia yang berbasis teknologi. Dalam menghadapi era yang manusia di tuntut hidup berdampingan dengan teknologi tentunya ada tantangan yang akan dihadapi terutama generasi muda dari adanya akumulasi data yang melimpah dan perkembangan teknologi yang pesat. Akumulasi data melimpah dapat berdampak pada sulitnya memperoleh data yang akurat serta aktual, yang akhirnya kesulitan menemukan berita yang akurat ini menyebabkan mudahnya muncul informasi bohong atau yang banyak dibicarakan oleh masyarakat dengan sebutan hoaks. Era *society* 5.0 yang berdasar kepada mengarah ke perkembangan teknologi serba digital

juga telah berhasil membuat kecerdasan buatan yang memperlihatkan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan.

Kata kunci: Society 5.0, Teknologi, Generasi Muda, Etika Profesi, Nilai Budaya, Sumber Daya Manusia Dan Skill

ABSTRACT

This research describes how existing technology has developed and how much effort is being made to prepare human resources for the use of technology in the era of society 5.0. How digital technology can help social life so that social relations can become a good organizational culture, empower workers with humanity, increase work happiness in accordance with passion which can increase performance. Apart from theoretical explanations, it also tries to complement the phenomena that occur and the research results also help to provide benefits to change human thinking patterns, especially the younger generation, to continue to develop in a positive direction. In this case, Indonesia's young generation acts as a society that applies the roadmap. The young generation is required to be better prepared to face the 5.0 era by utilizing existing human resources (HR) because domestic human resources are no less qualified than foreign human resources, also by entering the 5.0 era. It is hoped that this will have an impact on human resource development considering that there are still gaps in human resources in various fields. Society 5.0 as a complement to the industrial revolution 4.0 needs to be directed at the younger generation for the progress of the Indonesian nation in the future. The younger generation has creative and inspiring behavior, tends to build their work patterns with strong interpersonal skills. And the young generation who are creative, innovative and productive from an early age need to be enriched with the soft skills contained in society 5.0. Of course, these plenary provisions are expected to be successful in winning competition in a disruptive era and an unlimited world. Because basically society 5.0 is a technology-based, human-centered society concept. In facing an era where humans are required to live side by side with technology, of course there are challenges that will be faced, especially the younger generation, from the accumulation of abundant data and rapid technological developments. The accumulation of abundant data can have an impact on the difficulty of obtaining accurate and actual data, which ultimately results in the difficulty of finding accurate news, causing the emergence of false information or what many people talk about as hoaxes. The era of society 5.0, which is based on leading to the development of all-digital technology, has also succeeded in creating artificial intelligence that shows the human side and will transform millions of data collected via the internet in all areas of life.

Keywords: Society 5.0, technology, young generation, professional ethics, cultural values, human resources and skills

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak *positif* yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak *negatif*, sehingga itu menjadikannya sebagai tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keamanan, dan teknologi informasi itu sendiri. Para pakar bidang ilmu manajemen memberikan penjelasan mengenai manajemen yang di deskripsikan sebagai sebuah keterampilan serta ilmu. Dasar dari sebagian ilmu itu sendiri adalah sumber dari pengetahuan yang lahir dari adanya proses belajar yang terus dikembangkan seiringnya waktu sedangkan seni bersumber dari pengetahuan yang lahir dari pengalaman, lingkungan dan keyakinan yang bentuknya tidak dapat diuraikan secara spesifik. Sehingga seni lebih bersifat pribadi dan setiap pribadi memiliki seni yang berbeda-beda pula. Tentu saja pertanyaan apa itu 5.0 ada dipikiran kita semua? Mengutip situs *Online Learning BINUS University, society 5.0* adalah konsep yang memungkinkan umat manusia menggunakan ilmu pengetahuan berbasis teknologi modern seperti AI dan robot untuk memenuhi kebutuhan dan mempermudah kehidupan manusia. Konsep *Society 5.0* sejatinya tidak berbeda jauh dengan konsep sebelumnya, yakni *Society 4.0*. Perbedaannya terletak pada konteks yang menjadi fokus. Di mana *Society 4.0* fokus pada konteks pengembangan teknologinya, sedangkan *Society 5.0* lebih fokus pada konteks manusia. Pengalaman telah membuktikan bahwa perusahaan dengan sistem yang sama pada lingkungan yang sama tetapi hasil yang dicapainya seringkali berbeda, maka ini lah pembuktian dari seni *me-manage* manajemen itu sendiri. Di dalam organisasi, para manajer harus menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, penataan, kepemimpinan dan pengendalian. Namun hal ini tidak berarti bahwa manajemen selalu dijalankan dengan cara yang sama. Untuk memahami perkembangan *Society 5.0*, perlu di pahami juga generasi-generasi sebelumnya, seperti :

Society 1.0: Era berburu dan manusia baru mengenal tulisan

Society 2.0: Era pertanian di mana manusia mengenal cocok tanam

Society 3.0: Era industri di mana manusia mulai menggunakan mesin untuk aktivitas sehari-hari

Society 4.0: Era teknologi komputer hingga internet untuk menunjang kegiatan manusia

Society 5.0: Era teknologi di mana semua teknologi merupakan bagian dari manusia. Komponen utama *Society 5.0* adalah manusia yang dapat menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi. Perkembangan ini diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan sosial dan masalah ekonomi. Saat ini, salah satu negara yang telah berhasil menerapkan *Society 5.0* adalah Jepang. Mungkin segala kemajuan ini terdengar sedikit mengkhawatirkan karena tugas manusia bisa dengan mudah digantikan oleh teknologi mesin. *Digital society* adalah kerangka berpikir mendasar antara interaksi manusia dengan teknologi yang bertujuan untuk membuat kehidupan yang lebih baik, jadi bisa dibilang *Society 5.0* adalah solusi dari revolusi industri 4.0, jika pada revolusi industri 4.0 menggaungkan kecerdasan buatan maka di era *Society 5.0* adalah bagaimana manusia bisa memanfaatkan teknologi tersebut guna menuju kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Revolusi industri merupakan suatu perubahan besar di bidang teknologi yang menyebabkan perubahan cara hidup manusia dan proses kerja. Terjadinya revolusi industri 4.0 membuat warna baru dalam fase kemajuan teknologi. Dengan kata lain, Era 4.0 membuat dunia telah diselimuti teknologi (*internet of thing-IoT*). Namun, apakah revolusi industri 4.0 ini selalu memberikan dampak *positif* bagi masyarakat? Nyatanya, revolusi industri 4.0 memberikan tantangan-tantangan yang harus dihadapi dunia bisnis diantaranya kurangnya keterampilan SDM yang memadai sehingga banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena semua berubah menjadi serba otomatis. *Society 5.0* sebenarnya memberikan banyak manfaat *positif* bagi kehidupan manusia.

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada pendahuluan tersebut maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana generasi muda Indonesia tetap bisa mempertahankan Etika dan Budaya pada *society 5.0*?
2. Bagaimana SDM Indonesia sendiri sudah siap bersaing untuk memasuki era *society 5.0* ini?
3. Bagaimana di era *Society 5.0* yang akan kita hadapi apa sebenarnya pekerjaan yang relevan dan banyak dibutuhkan?
4. Bagaimana upaya apa saja yang di lakukan oleh sektor pemerintahan, pendidikan untuk bisa bersaing pada era *society 5.0*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang sudah dibahas tadi, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa siap generasi muda Indonesia menyaring dan bersaing pada era *society 5.0*

2. Untuk mengetahui seberapa besar upaya yang telah dilakukan oleh sektor pemerintahan, dan pendidikan untuk menghadapi society 5.0
3. Untuk mengetahui peluang kerja apa saja yang akan ada di era society 5.0
4. Dan yang terakhir mengetahui se siap apa Indonesia menghadapi society 5.0

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa (*etimologi*) berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” yang berarti bekerja berkali-kali.

2.1.2 Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Anwar (2015:2) manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Jadi dapat disimpulkan, sumber daya manusia (SDM) adalah semua orang yang terlibat yang bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.3 Etika Profesi

Kata etik (atau etika) berasal dari kata *ethos* (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu salah atau benar, buruk atau baik. Istilah lain yang identik dengan etika, seperti susila (Sanskerta), lebih menuju pada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (*sila*) yang baik (*su*). Akhlak dalam bahasa Arab berarti moral, dan erika berarti ilmu akhlak. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama, ataupun sopan santun.

2.1.4 Budaya Organisasi

Budaya tidak hanya berlaku pada kebudayaan dan adat istiadat seperti yang dimiliki oleh negara Indonesia yang kaya dengan kebudayaannya. Pada kenyataannya, setiap organisasi juga memiliki budaya yang menjadi ciri khas organisasi mereka masing-masing. Budaya dalam organisasi disebut sebagai budaya organisasi. Sebelum memahami pengertian dari budaya organisasi, kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan budaya dan organisasi. Budaya adalah seperangkat pemahaman penting yang dimiliki, diyakini, serta diterapkan oleh anggota komunitas yang sama. Budaya terdiri dari serangkaian nilai, ide-ide,

persepsi, preferensi, konsep moralitas, kode perilaku, yang nantinya akan menciptakan kekhasan di antara kelompok manusia tersebut. Sedangkan, organisasi adalah suatu platform dimana individu dari berbagai latar belakang bersatu dan bekerja sebagai unit kolektif untuk mencapai tujuan.

2.1.5 Kebutuhan Sumber Daya Manusia di Era 5.0

Society 5.0 dianggap sebuah konsep yang dibangun atas dasar manusia dan teknologi. Pada era ini masyarakat akan dihadapkan dengan suatu kehidupan yang didampingi dengan kecanggihan teknologi. Maka dari hal tersebut, kompetensi SDM mesti ditingkatkan sehingga mampu memanfaatkan dan memaksimalkan setiap inovasi teknologi seperti *Internet of Things*, *Big Data*, robot, dan *Artificial Intelligence*, sehingga masyarakat mampu mengatasi berbagai masalah sosial dan tantangan kehidupan. Lebih detail Pereira et al., (2020) menjelaskan bahwa *Society 5.0* berfokus pada penggunaan alat dan teknologi yang dikembangkan di era Industri 4.0 untuk memberi manfaat bagi umat manusia. Sistem cerdas yang dikembangkan oleh Industri 4.0 dapat dilihat oleh publik sebagai keuntungan. Masyarakat masa depan dapat memanfaatkan teknologi canggih dalam memecahkan masalah dan ekonomi. *Society 5.0* memiliki fokus khusus untuk memposisikan sumber daya manusia sebagai pusat inovasi, transformasi teknologi, dan otomasi industri.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dapat memberikan gambaran pada peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Fenomena tersebut dapat berupa tindakan, perilaku, motivasi individu-individu dalam sebuah organisasi yang pada akhirnya akan memberikan warna serta pengaruh terhadap iklim organisasi dan seberapa besar antusias anggota dalam organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi. Lebih lanjut mengenai pendekatan kualitatif posisi peneliti dalam pendekatan kualitatif yakni sebagai bagian dari instrumen pengumpulan data yang memfokuskan pada persepsi serta pengalaman informan sekaligus bagaimana mereka memandang kehidupan. Sehingga peneliti memerlukan gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik atau bilangan, melainkan dalam bentuk kualitatif. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada tiga tempat berbeda yaitu pada lingkungan Universitas Pamulang, PT. Intikemas Putra Makmur, serta lingkungan kantor walikota Jakarta Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada saat mengerjakan tugas akhir ini dengan mengamati permasalahan yang ada pada era 5.0 adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023 sampai dengan bulan November 2023, sehingga terpengaruhi kebutuhan segala data dan informasi yang dibutuhkan penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah penelitian kualitatif, atau penelitian mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar atau alamiah, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Penelitian yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang ada disekitarnya. Oleh karena itu sang peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil wawancara yang dapat di dokumentasikan melalui tertulis ataupun dari hasil rekaman audio maupun video dan gambar.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Sedangkan sample yaitu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat mengembangkan populasinya.

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan di kategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk oramh, dokumen atau catatan yang di pandang sebagai objek penelitian. Atau populasi juga bisa di katakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini dosen Universitas Pamulang, karyawan PT. Intikemas Putra Makmur, pegawai kantor Walikota Administrasi Jakarta Barat, perwakilan generasi muda yang mewakili lingkungan dalam Universitas Pamulang dan luar lingkungan Universitas Pamulang. Yang masing masing per golongan informasn memiliki 2 informan dan total keseluruhan informan adalah 10 informan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Sampel atau partisipan dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling. Secara mendasar, hal ini mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti dan sumber data yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti. Sugiyono (2018:300) mengungkapkan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun yang menjadi partisipan atau subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Dosen dan mahasiswa sebagai perwakilan lingkungan kampus.
- b. Manager dan staff sebagai perwakilan lingkungan kerja.
- c. Pemerintah kota administrasi Jakarta Barat sebagai perwakilan pemerintahan.
- d. serta orang-orang sekitar yang akan saya wawancarai di berbagai tempat.

Dengan demikian, penentuan subjek penelitian di atas dianggap oleh peneliti sudah cukup memadai untuk menjawab informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini. Jika informasi yang dibutuhkan peneliti sudah dirasa cukup oleh peneliti, maka tidak diperlukan partisipan lain untuk menjawab informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi juga merupakan catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian. Serta peneliti akan berkunjung atau turun langsung kelapangan untuk mengamati bagaimana strategi komunikasi dapat dilakukan guna memperoleh informasi akurat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pihak pertama yaitu pihak yang memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan pihak kedua yang menjawab pertanyaan dari pihak pertama. Teknik wawancara disini sangat membantu sekali dalam proses pengumpulan data. Sebab dengan adanya teknik ini kita dapat mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari narasumber yang diwawancarai. Wawancara

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasar diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi Sugiono (2017:317) Selain menurut Sugiono, adapun tujuan wawancara adalah untuk mengemukakan bahwa wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka itu merupakan suatu pembantu utama dalam metode observasi. Penelitian ini juga menggunakan bentuk wawancara semi-terstruktur. Wawancara mendalam atau tidak terstruktur hampir sama dengan percakapan informan. Wawancara jenis ini dilakukan karena bersifat luwes, susunan pertanyaan diubah saat wawancara dilaksanakan, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi informan yang dihadapi. Oleh karena itu sifatnya lebih bebas dan bisa mengikuti minat atau perhatian narasumber. Dalam menyusun pertanyaan pada wawancara semi-terstruktur menurut Smith dan Sobur (2015:435) peneliti harus merancang nya dalam suatu daftar wawancara, tetapi daftar tersebut digunakan untuk menuntun bukan untuk mendikte wawancara tersebut. Sobur juga menambahkan melalui cara seperti ini akan memfasilitasi terbentuknya hubungan atau empati, memungkinkan keluwesan yang lebih besar dalam peliputan dan memungkinkan wawancara untuk memasuki daerah-daerah baru. Namun dalam menggunakan bentuk wawancara semi-struktur ini apabila peneliti tidak bisa mengontrol situasi dan kondisi saat pelaksanaan wawancara akan membutuhkan waktu yang lama dan lebih sulit untuk menemukan jawaban akurat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi. Disamping wawancara langsung dalam bentuk semi-terstruktur, peneliti juga melakukan wawancara secara tidak langsung terhadap beberapa informan penelitian. Wawancara tidak langsung ini dilakukan melalui media komunikasi digital yaitu aplikasi perpesanan daring dan media sosial instagram dan twitter. Dengan teknik ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melibatkan pemanfaatan teknologi komunikasi digital. Meskipun demikian, proses wawancara tetap berlangsung dengan tidak menghilangkan substansi penelitian. Oleh karenanya, peneliti tetap dapat memperoleh data dan keterangan.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2018:329) mengungkapkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya -karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan atau life historis, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang

berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan cara membuat catatan-catatan penting yang berkaitan langsung dengan data yang dibutuhkan dari informan untuk mendukung kevalidan data yang diperoleh seperti foto-foto, rekaman suara, video selama dilapangan peneliti memperoleh langsung hasil dokumentasi. Karena pada dasarnya dokumentasi merupakan catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sample yang akan diteliti dengan catatan semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua sumber data serta fakta yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebelumnya. Pada analisis data kualitatif, tahap analisis data merupakan sejumlah temuan peneliti di lapangan baik itu berupa data dan fakta serta teori sebagai pisau analisisnya. Pada tahap ini, peneliti benar-benar harus mampu menyeimbangkan antara deskripsi, analisi, serta interpretasi sehingga masing-masing menjadi bagian elemen penting dalam analisis data ini.

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden. Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber disini memilikisi posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi bisa kearah dan selera dalam menyajika informasi yang dimiliki.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan yang berdasar pada hasil wawancara dan observasi contohnya seperti: Dosen sebagai perwakilan lingkungan dalam kampus, Mahasiswa sebagai perwakilan lingkungan dalam kampus, Orang dari lingkungan kerja, dan beberapa orang dari lingkungan yang saya datangi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui study kepustakaan, referensi, dokumentasi dan observasi yang diperoleh sewaktu masa penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang meliputi

dokumentasi maupun observasi pada pihak yang dianggap mendukung pada penelitian ini, tidak langsung diperoleh peneliti pada subjeknya. Data yang didapatkan peneliti diperoleh dari buku, jurnal dan artikel sebagai bahan acuan mendorong pendapat yang penulis kemukakan, dan juga didapatkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini dan yang mendukung pendapat yang penulis kemukakan mengenai penelitian ini. Penelitian disini menggunakan buku-buku yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian yang di dapat dari membeli ditoko buku maupun google buku di internet, serta menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang diperoleh dari jurnal penelitian di internet.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk ke wilayah objek penelitian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian selama dilapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, bahwa jika data belum valid maka peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data diri berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sedangkan menurut Sugiono (2018:240), analisis data kualitatif menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu mengatakan bahwa aktivitas secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yang diteliti membandingkan perolehan data yang menggunakan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama namun menggunakan alat dan waktu yang berbeda. Penelitian ini dipergunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling. Secara mendasar, hal ini mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek ataupun situasi sosial yang diteliti dan sumber data yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu peneliti. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik atau metode adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, peneliti disini menggunakan metode observasi atau dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung dan mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Triangulasi teknik dipergunakan untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan field research atau dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan atau juga biasa disebut observasi tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Bentuk penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menerangkan secara sistematis, akurat sesuai dengan fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Bentuk penelitian ini menggambarkan situasi atau kejadian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Tiga alur analisis data yaitu terdiri dari kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing or verification. Dari data yang didapatkan di lapangan kemudian peneliti menganalisa kemudian mengorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini.

Adapun analisis data meliputi:

- a. Data Reduction (Data Reduksi)
Data Reduksi merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
- b. Data Display (Penyajian Data)
Penyajian data adalah tahapan setelah pengolahan data (data reduksi) maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana hasil pengolahan data tersebut.
- c. Verification (Kesimpulan)
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat

berupa hubungan kualitas atau interaksi, hipotesis, atau teori. Dalam hal ini peneliti akan menyampaikan tentang temuan baru yang ataupun temuan yang berbeda dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Waktu diperlukan juga karena sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Dan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk

meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.
- 2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar
- 3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck

adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Penelitian Gagasan 5.0 berhasil mendobrak pemikiran yang ada bahwa revolusi sudah tidak dapat dilakukan lagi. Konsep *society* berhasil membawa perubahan terhadap dunia menjadi lebih naik dengan upaya yang dapat

menyempurnakan ide-ide yang sudah ada sebelumnya. Oleh sebab itu, masyarakat 5.0 yang akan mengintegritaskan mesin serta kecerdasan buatan diyakini akan membantu manusia dengan lebih maksimal. Jadi, masyarakat lebih bisa fokus kepada menciptakan inovasi dan diberi ruang kebebasan untuk berkreasi dengan ide-ide baru secara lebih aktif namun masih dengan etika profesi dan penggunaan internet. Selain diklaim dapat menyeimbangkan solusi atas permasalahan sosial dan kemajuan ekonomi, juga berhasil membuat masyarakat memiliki rasa hormat antara satu dengan lainnya. Tatanan ini pun diyakini bisa memperpanjang generasi dan menciptakan kenyamanan setiap orang dalam kehidupan yang produktif.

4.1.1 Universitas Pamulang

Society 5.0 dalam dunia Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Aspek humanis dalam pendidikan juga sangat penting dan terealisasi dengan pendidikan dan kurikulum yang berpusat pada nilai dan karakter, tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan materi mata pelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran di era *society* 5.0 juga menerima informasi dari berbagai macam *platform* teknologi dan informasi seperti internet dan media sosial. Oleh karena itu peran pendidikan dan pembelajaran sangat penting di era *society* 5.0 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas generasi unggul yang berkarakter.

Upaya satuan pendidikan salah satunya adalah harus adanya perubahan paradigma pendidikan, diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk mandiri, sebagai program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Selain itu yang menjadi fokus lainnya bagi perguruan tinggi agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi.

4.1.2 Kota Administrasi Jakarta Barat

Masa depan yang baru hanya bisa diwujudkan ketika permasalahan sosial ada, seperti kurangnya jumlah populasi, kesejahteraan lansia, dan bencana alam diselesaikan. Selain itu kontribusi dalam global dapat dilaksanakan jika perluasan dalam bidang layanan dilakukan. Mengembangkan layanan yang masih bisa dilakukan oleh robot, layanan lebih baik, lebih cepat, dan lebih mudah untuk diakses masyarakat dimanapun dan kapanpun karena bersifat digital. Pemerintah juga turut mendukung dari segi infrastruktur, pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan pemerataan infrastruktur yang lebih baik selain itu pemerataan bangunan dan perluasan koneksi internetpun tak luput dari pantauan pemerintah dengan harapan semua masyarakat dapat merasakan sarana dan prasarana yang sama walaupun di pelosok negeri ini. Pemerintah berperan untuk bisa juga menyinkronkan antara pendidikan dan industri agar nantinya lulusan dari

perguruan tinggi maupun sekolah dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh industri sehingga nantinya dapat membantu mensejahterakan masyarakat serta membantu menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia.

4.1.3 PT. Intikemas Putra Makmur

Dalam tatanan era *society 5.0* setiap perusahaan dapat membangun nilai-nilai baru. Digitalisasi dan pembaharuan model bisnis dapat dilakukan yang selanjutnya akan membuntut pada peningkatan produktivitas karyawan dengan cara mengintegritaskan mesin canggih dan kecerdasan buatan untuk mempercepat proses produksi dan mengurangi kebutuhan terhadap buruh, maka dicarilah solusi atas permasalahan yang ada dengan pemanfaatan teknologi canggih. Menciptakan sistem integrasi antar bidang industri dengan harapan dapat lebih efisien dengan contoh hasil produksi, dan penyediaan barang yang selanjutnya akan dilakukan tahap pengiriman barang serta dikirim bagaimaimana caranya agar lebih cepat sesuai keinginan dan dengan mendapat harga murah. Maka pada saat yang bersamaan juga terbentuk ekonomi dan sosial yang baik yang sudah berhasil diwujudkan bersamaan dengan inovasi dan globalisasi yang meningkat.

4.1.4 Generasi Muda

Pembaharuan individu yang artinya setiap individu mempunyai kesempatan untuk mengembangkan dirinya. Setiap orang dijamin untuk hidup sehat, aman, dan nyaman, tak terkecuali lansia. Jadi, masing-masing individu bisa merasakan kehidupan sesuai dengan keinginannya terlebih generasi muda muda Indonesia dalam hal ini berperan sebagai masyarakat yang mengaplikasikan *roadmap*. Generasi muda siap memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada untuk terus mengembangkan kreatif dan inspiratif, cenderung membangun pola kerja dengan keterampilan interpersonal yang kuat. Generasi muda mempunyai peran yang sangat penting dalam menyongsong era *society 5.0* karena generasi muda merupakan agen perubahan. Sumpah pemuda adalah salah satu bukti nyata pentingnya peran generasi muda. Peran tersebut berlanjut hingga saat ini. Generasi muda sebagai pilar bangsa sekaligus sebagai generasi pencetus, harus menaruh perhatian lebih terhadap kondisi saat ini, generasi muda harus berperan sebagai pemimpin dan menghasilkan kreativitas dan inovasi dengan memperkaya literasi serta wawasan yang lebih luas dalam hal perkembangan teknologi.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menghadapi perubahan serta perkembangan zaman yang sangat cepat dan pesat seperti saat ini, dimana kita sedang berada di era revolusi industry 4.0 dan akan segera memasuki ke Era Society 5.0, tentunya akan disertai dengan perubahan-perubahan yang banyak sekali yang tidak bisa dihindarkan. Manusia harus mempunyai peran di era digital, sehingga dibutuhkan keseimbangan antara pencapaian ekonomi dan penyelesaian masalah sosial seperti adanya peran manusia yang digantikan oleh kehadiran robot cerdas, dianggap dapat mendegrasi peran manusia. Untuk itu kita harus menyiapkan sumber daya manusia sebagai penentu kualitas masa depan bangsa.

Bangsa Indonesia harus bisa memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang ada, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Sepuluh kemampuan harus dimiliki oleh SDM agar berkualitas tersebut antara lain adalah bisa memecahkan masalah yang kompleks, berfikir kritis dan inovatif, kemampuan manajemen manusia, mampu berkoordinasi dengan orang lain, serta mempunyai kecerdasan emosional. Demikian kesimpulan dari peneliti setelah melakukan penelitian, walaupun penelitian ini adalah tugas akademis namun peneliti merasa penelitian ini juga merupakan tugas sosial untuk mengamati dan mengawal bagaimana sumber daya manusia semestinya pada era society 5.0

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Peneliti merasa hal itu memang pantas terjadi sebagai Pelajaran peneliti dan penelitian yang selanjutnya. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. Kekurangan eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan lainnya sangat menyita waktu dan pikiran.
2. Kendala teknis dilapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus di bangun dengan subyek dan obyek dari penelitian ini sendiri. Maka banyak waktu yang terbuang untuk menjalin interaksi ini sehingga waktu yang semakin mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik.
3. Kurangnya fokus dalam mengerjakan penelitian ini, karena peneliti melakukan penelitian ini berbarengan dengan waktu bekerja. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti sadar bahwa akan totalitas dalam melakukan penelitian dan juga hal lainnya yang penting dalam hidup.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memberanikan diri untuk memberikan saran dan kritik walaupun penelitian ini masih belum sempurna. Peneliti melakukan hal ini semata untuk kemajuan di penelitian berikutnya dan juga kemajuan serta sumber daya manusia dalam menghadapi era 5.0 yang semuanya serba digital. Berikut saran yang saya berikan:

1. Sebaiknya sebelum memulai penelitian, peneliti sudah mulai mencari tahu siapa subyek yang akan diwawancarai dan juga melakukan pendekatan untuk wawancara.
2. Hendaknya membuat jadwal untuk menyesuaikan kepentingan penelitian dan keperluan yang lainnya. Hal ini penting agar lebih sistematis dan fokus melakukan penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya dengan metode yang sama, hendaknya lebih mengeksplorasi teori dan membuat agenda bayangan proses pencarian data dan penyusunan laporan penelitian agar dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasri, M. N. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah*, 19(2), 133-151.
- Amir, M. T. (2019). *Perilaku organisasi*: Prenada Media.
- Anggara, M. A., Anugerah, R., & Alamsyah, M. (2017). *Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan Dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada KAP Padang Dan Pekanbaru)*. Riau University,
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Arifin, I. (2019). Kepemimpinan Religio-Humanistik Bidang Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.
- Batubara, S. M., & Samsuddin, S. (2017). Identifikasi Pengelolaan Kompetensi Berbasis Intellectual Capital Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia (Studi Empiris: Universitas Muhammadiyah Pontianak, Fakultas Ekonomi). *Prosiding Tantangan Bisnis Era Digital*, 1(1).
- Darmayani, D., & Herianti, E. (2017). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Dengan Penagihan Pajak Sebagai Variabel Moderating (Pada KPP Pratama Cilandak Jakarta Selatan). *InFestasi*, 13(1), 275-284.
- Elvie Maria Silalahi, M. (2021). *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity And Performance*: Deepublish.

- Fuady, R. H. R. (2021). Pendidikan Islam, Tasawuf, dan Tantangan Era Society 5.0. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18, 125-142.
- Ibrahim, T., & Hendriani, A. (2017). Kajian Reflektif Tentang Etika Guru Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme: Kajian Reflektif Tentang Etika Guru Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 135-145.
- Karo-Karo, A. A. P., Usman, K., Sari, L. P., Dewi, R., & Simangunsong, B. A. (2020). Result Of The Formation Of Student Characters In Full Day School. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 8(1), 43-50.
- Lubis, N. K., & Meutia, T. (2019). Pengaruh Keahlian Audit Kompleksitas Tugas Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Pemerintah Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 53-65.
- Maduningtias, L., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indomarco Pristama Kebayoran Lama. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1206-1213.
- Mustapha, R. (2017). *Reka bentuk Model Integriti Akademik berasaskan Penghayatan Rohan*. University of Malaya (Malaysia).
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1): UMMPress.
- Pajriah, S., & Suryana, A. (2018). Analisis faktor penyebab terjadinya kemiskinan di Desa Pasirlawang Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(2), 71-76.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach: Deepblish*.
- Sabrina, R. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia: Unggul, Kreatif, dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 216-222.
- Susilawati, C. D. K. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi: Deepublish*.
- Syafriani, O. BAB 9 MANAJEMEN PERUBAHAN DAN PERAN CEO. *MANAJEMEN STRATEGIS*, 127.
- Setiawan, M. A. (2019). *Strategi Komunikasi Pemasaran Toko Harum Bakery & Cake's Curup*. IAIN Curup.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Wardani, S., Sunarya, D. M., & Febriana, A. (2022). Analisis Budaya Organisasi Pada Panti Rehabilitasi Mental Primaguna Di Serpong Tangerang Selatan. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 5(3), 737-

745.

Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.

Zamzam, H. F., & Aravik, H. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis*